

ISSN 1979 - 9225

MEDIA PRESTASI

JURNAL KEPENDIDIKAN STKIP PGRI NGAWI

MEDIA PRESTASI VOL. XV NO. 2 DESEMBER 2015



Diterbitkan oleh :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
LP3M STKIP PGRI NGAWI

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL KEPENDIDIKAN MEDIA PRESTASI

Pelindung :

Ketua STKIP PGRI Ngawi

Penanggung jawab :

Ketua LP3M STKIP PGRI Ngawi

Ketua Penyunting :

Drs. Rob. Agus Supriaji, M.Pd

Wakil Ketua :

Drs. Soeparminto, M.Si

Sekretaris :

Drs. Wikanso

Bendahara :

Hariyono, SH

Penyunting Pelaksana :

Drs. Setiyono, M.Pd

Dra. Arsiyati, MM

Dra. Ruslina Yulaika, MM

Drs. M. Cholil, MM

Drs. Lukas Susanto, M.Kes

Dra. Wahyuningsih, M.Pd

Penyunting Ahli :

Dr. Buchory, M.Pd

Dr. Salamah, M.Pd

Tata Usaha :

Titik Winarti, S.Pd

Salam Azis

Penerbit :

LP3M STKIP PGRI NGAWI

Alamat :

Jl. Raya Klitik Km. 05 Ngawi

Telp. (0351) 749295 HP : 081335561333

E-mail : haryonostkip@yahoo.co.id

Frekuensi Terbit :

Setiap Semester

(Juni & Desember)

JURNAL MEDIA PRESTASI

Volume XV Nomor 2 / Desember 2015

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i
DAFTAR ISI	ii
1. Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Kimia Materi Kimia Unsur Dengan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Siswa Kelas XII Ia-3 SMA Negeri 1 Jogorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 Oleh : Ari Pramono.....	1
2. Pengaruh Pendidikan Jurnalistik Terhadap Kegiatan <i>Citizen Journalism</i> Mahasiswa Di Ngawi Oleh : Bambang Supriyatno	16
3. Penerapan Teori Konstruktivisme Pada Kompetensi Dasar Berbicara Siswa SMK Pariwisata Putikecwara Batu Jawa Timur Oleh : Dwi Handayani.....	27
4. Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015 Oleh : Erny Untari	41
5. Pemahaman Konsep FPB Dengan Pendekatan RME Oleh : Lailatul Muniroh	55
6. Optimizing The Use Of Pop Up Pictures To Improve The Non English Department Students' Speaking Skill Oleh : Meiga Ratih Tirtanawati	70
7. Krisis Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Inggris Oleh : Theresia Budi Sucihati	80
8. Peningkatan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Oleh : Wikanso	88
9. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Geografi Kelas XI SMA Negeri 2 Ngawi Tahun Pelajaran 2014 – 2015 Oleh : Iriana Lilis Purwanti, M.Pd.	99
10. Struktur Kata Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Oleh : Andri Pitoyo	119

Struktur Kata Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran

Oleh:

Andri Pitoyo

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: andri.pitoyo@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam kajian ini menekankan pada proses pertemuan imbuhan meN- dan peN- dengan kata dasar- yang berawalan dengan fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/. Kedua masalah tersebut, hanya sebagian kecil "sampel" dari masalah-masalah atau gejala-gejala yang ada pada setruktur bahasa Indonesia yang jumlahnya sulit diketahui secara pasti. Pada pembelajaran menulis (seacara bahasa) dikaji permasalahan yang terkait dengan linguistik (bidang berbahasa). Hal ini secara garis besar memberi isyarat kepada guru, dan dosen agar mereka membimbing para pelajar akan hal-hal yang berkaitan dengan tata bunyi bahasa Indonesia, tata katanya, dan tata kalimatnya. Diharapkan, apabila bahan-bahan itu telah diberikan, para pelajar dapat menyusun kalimat bahasa Indonesia secara benar, baik yang menyangkut struktur kata-katanya maupun struktur kalimatnya, serta benar lafalnya, seandainya kalimat-kalimat tersebut dilisankan. Terutama perubahan bentuk kosakata dari bahasa asing karena bergabungnya dengan imbuhan meN- atau peN- sekiranya tidak menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebaiknya ditinjau ulang. Saran ini ditujukan kepada para ahli tata bahasa Indonesia Mengingat Lembaga Bahasa itu merupakan PAMONG bahasa Indonesia.

Kata kunci: Struktur Kata, meN- dan peN- Dalam Pembelajaran.

1. Latar Belakang

Apabila ditarik garis lurus dan disederhanakan bahasanya pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diberikan di SD, SMP, SMA, dan PT, agar para pelajar di sekolah-sekolah tersebut memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia dalam barbagai situasi. Tujuan yang cukup ideal tersebut, juga dikenakan kepada para guru dan dosen

dalam pembelajaran bahasa. Hanya, keluasaan bahan, metode, dan rentangan waktu yang berbeda. Untuk mencapai sasaran tersebut, pelajaran Bahasa Indonesia dipecah menjadi empat keterampilan bahasa : keempat keterampilan bahasa tersebut ialah membaca, menulis, menyimak, serta berbicara. Keempatnya bersifat setara tidak ada yang harus dianggap lebih atau dianggap kurang penting. Kekeliruan anggapan dari guru bidang

studi Bahasa Indonesia, kalau ada akan berakibat pincangnya pengajaran tersebut, dan pada akhirnya, tentu saja akan mengganggu tujuan akhir pembelajaran itu diberikan. Pemecahan menjadi empat macam keterampilan berbahasa tersebut, diarahkan untuk peningkatan kompetensi berbahasa siswa. Dan muaranya siswa dan mahasiswa bisa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pada pembelajaran menulis (seacara bahasa) dikaji permasalahan yang terkait dengan linguistik (bidang berbahasa). Hal ini secara garis besar memberi isyarat kepada guru, dan dosen agar mereka membimbing para pelajar akan hal-hal yang berkaitan dengan tata bunyi bahasa Indonesia, tata katanya, dan tata kalimatnya. Diharapkan, apabila bahan-bahan itu telah diberikan, para pelajar dapat menyusun kalimat bahasa Indonesia secara benar, baik yang menyangkut struktur kata-katanya maupun struktur kalimatnya, serta benar lafalnya, seandainya kalimat-kalimat tersebut dilisankan.

Keadaan masyarakat kita selalu berubah, antara lain menyangkut bidang ekonomi, sosial, dan iptek.

Bersamaan dengan kenyataan tersebut, bahasa kita, bahasa Indonesia juga rnengikutinya, Banyak masalah yang menyangkut struktur bahasa muncul., Gejala-gejala tersebut mau tidak mau menjadi masalah kita, masalah pemerintah, masalah guru dan dosen bidang studi bahasa Indonesia, guru bidang studi lainnya, masalah penyuluh dan penatar bahasa.

2. Masalah

Bertolak dari isi alinea akhir latar belakang di atas, beberapa masalah yang berkaitan dengan struktur bahasa Indonesia antara lain :

- 2.1 bagaimana imbuhan meN- itu apabila bertemu dengan kata dasar yang berawal dengan fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/;
- 2.2 bagaimana imbuhan peN- itu apabila bertemu dengan kata dasar yang berawal dengan fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/?

Kedua masalah tersebut, hanya sebagian kecil "sampel" dari masalah-masalah atau gejala-gejala yang ada pada setruktur bahasa Indonesia yang jumlahnya sulit diketahui secara pasti.

3. Imbuhan meN- dan peN- serta masalahnya

Perubahan bentuk kosakata dari bahasa asing karena bergabungnya dengan imbuhan meN- atau peN- sekiranya tidak menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebaiknya ditinjau ulang. Saran ini ditujukan kepada para ahli tata bahasa Indonesia Mengingat Lembaga Bahasa itu merupakan PAMONG bahasa Indonesia, sebaiknya.

4. Imbuhan meN- dan peN- serta masalahnya

Perubahan bentuk kosakata dari bahasa asing karena bergabungnya dengan imbuhan meN- atau peN- sekiranya tidak menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebaiknya ditinjau ulang. Saran ini ditujukan kepada para ahli tata bahasa Indonesia Mengingat Lembaga Bahasa itu merupakan PAMONG bahasa Indonesia, sebaiknya.

meN + kurung	→	mengurung
meN + pugar	→	memugar
meN + tanya	→	menanya
meN + satu	→	menyatu

meN + karang	→	pengarang
peN + pugar	→	pemugar
peN + salur	→	penyalur

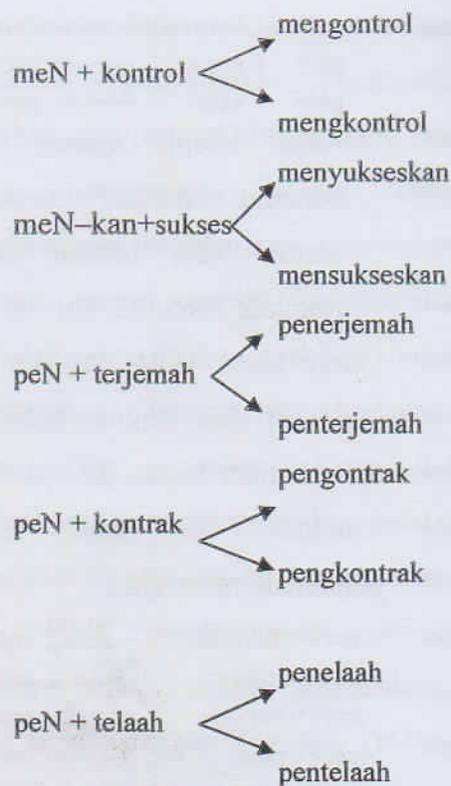
Akan tetapi, apabila keduanya bertemu dengan bentuk-bentuk berasal dari bahasa asing (M. Ramlan: 1985: 77, 79)

Gorys keraf 1984: 98, J.S. Badudu: 1985:70) dan bentuk-bentuk tersebut diawali oleh fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/ kata-kata itu tidak mengalami peluluhan, misalnya ;

meN + kontrol	→	mengontrol
meN + tolelir	→	mentolelir
meN + survai	→	mensurvei
meN + pasif	→	menpasifkan
meN + katrol	→	pengkatrol
peN + populer	→	pempopuler
peN + telaah	→	pentelaah
peN + sukses	→	pensuksesan

Ternyata, apa yang telah ditulis oleh para pakar tata bahasa kita itu, dalam bentuk-bentuk atau kata-kata dari bahasa asing yang berawal dengan /k/, /p/, /t/, dan /s/ , dan bertemu dengan imbuhan meN- atau peN- belum sepenuhnya mendapat tanggapan secara positif atau diyakan, misalnya :

meN-kan+pasif	→	memasifkan
	→	mempasifkan
meN + tolelir	→	menolelir
	→	mentolelir



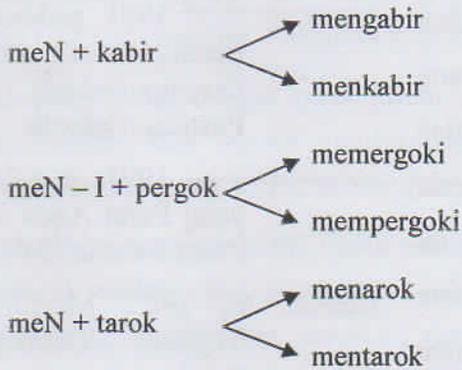
Timbulnya dua bentuk tersebut, mungkin adanya pernyataan yang cukup subyektif atau kesangat hati-hatiannya J.S. Badudu (1985:70), M. Ramlan (1985:89), Gorys Keraf (1984:98), Depdikbud (1988:88) Anton M. Moeliono (19354:55). Dikatakan, kesimpulan penulis, apabila kata-kata itu berasal dari bahasa asing, masih terasa keasingannya dan mempertahankan keasingannya, maka /k/, /p/, /t/, dan, /s/ tersebut tidak luluh.

Makna mempertahankan keasingannya dan masih terasa

asing inilah titik rawan yang mudah menimbulkan masalah. Banyak kata dari bahasa asing yang sudah cukup lama, di pakai tetapi belum akrab dengan kita. Sebaliknya, tidak sedikit pula kata-kata yang belum begitu lama beredar, tetapi kita sudah merasa cukup dekat. Ada kata-kata yang cukup produktif di suatu instansi atau daerah, tetapi improduktif di instansi atau daerah lain. Asing dan akrabnya suatu kata juga erat kaitannya dengan keprofesionalan seseorang.

Pemerintah, dalam hal ini Pusat Bahasa (1981:16) telah mengatur penyerapan kosakata dari bahasa asing, daerah, dan bahasa serumpun. Dilakukannya hal ini tidak lain untuk memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Akibat dari peraturan tersebut, banyak kosa kata yang sebetulnya bukan dari bahasa asing, diperlakukan oleh pemakai bahasa Indonesia seperti kosakata asing. Mereka berlaku demikian, mungkin karena ketidaktahuannya asal-usul kosa kata tersebut. Dibenak mereka, asing berarti dari

bahasa sing dank arena tidak tahu, maka suatu hal yang biasa, kalau dalam masyarakat kita muncul bentuk-bentuk :



Peristiwa di atas pada umumnya berjalan seiring tetapi bersaing. Para pelakunya memiliki alasan yang mereka ikuti. Memang, kalau kita memperhatikan buku yang diedarkan oleh Pusat Bahasa (1991:12, 13) di dalamnya secara tegas dinyatakan bahwa kata dasar yang huruf awalnya /k/ /p/ /t/ dan /s/ baik kata-kata itu berasal dari bahasa Melayu/Indonesia maupun asing harus luluh apabila bertemu dengan imbuhan meN- tentu saja juga imbuhan peN-, kecuali yang bergugus konsonan. Dengan aturan tersebut, bentuk-bentuk yang muncul tentu saja :

menyukkseskan bukan lagi mensukseskan
 mengultuskan bukan lagi mengkultuskan
 menyurvai bukan lagi mensurvai
 penerok bukan lagi penterok

Sayang, informasi kebahasaan dari Pusat Bahasa, yang merupakan PAMONG bahasa Indonesia, sering atau selalu kalah bersaing dengan buku-buku terbitan di luar lembaga tersebut, baik kedatangannya, jumlahnya, dan keluasan sebarannya.

5. Kesimpulan

Pemakai Bahasa Indonesia, apabila memorfologikan imbuhan meN-atau peN- dengan kata-kata asing yang berawalan dengan /k/, /p/, /t/, dan /s/ ada yang meluluhkan fonem-fonem tersebut dan ada yang tidak. Itu terjadi karena sumber-sumber langsung maupun tidak langsung yang merupakan anutan mereka kurang atau belum ada ketegasan dan kesamaan. Keadaan yang demikian itu, akan mengurangi wibawa para guru dan para dosen bahasa Indonesia. Akibat selanjutnya, akan mengurangi pula wibawa bahasa nasional yang kita cintai ini.

6. Saran-saran

Perubahan bentuk kosakata dari bahasa asing karena bergabungnya dengan imbuhan meN- atau peN- sekiranya tidak menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebaiknya ditinjau ulang. Saran ini ditujukan kepada para ahli tata bahasa Indonesia Mengingat Lembaga Bahasa itu merupakan PAMONG bahasa Indonesia, sebaiknya agar penyebaran informasi kebahasaan lebih digalakkan dan diperluas jangkauannya.

Keraf, gorys. 2001. Tatabahasa Indonesia. Ende : Nusa Indah

Pusat Bahasa. 1981. Pedoman Umum Pembentukan Istilah. PN Balai Pustaka : Jakarta

————— 1991. pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. PN Balai Pustaka : Jakarta

————— 1991. masalah Bahasa yang Patut Anda Ketahui II. Pusat Bahasa : Jakarta

Ranlan, M. 1985. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. CV Karyono : Yogyakarta.

Rusyana, Yus dan Samsuri. 1978. Pedoman Penulisan tata Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa : Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Akhaidah M.K., Sabarti. 1985. Bahas Indonesia. Modul 4 – 6. Karunika : Jakarta

Alisyahbana, S. Takdir. 1978. Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia Jilid II. Jakarta : Dian Rakyat

Moeliono, M. anton. 1984. Santun Bahasa. PT Gramedia : Jakarta

Badudu, J.S. 1985. Pelik-pelik Bahasa Indonesia. Pustaka Prima : Bandung